

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:2) bahwa:

“penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah :

“Studi menemukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana termasuk di dalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.”

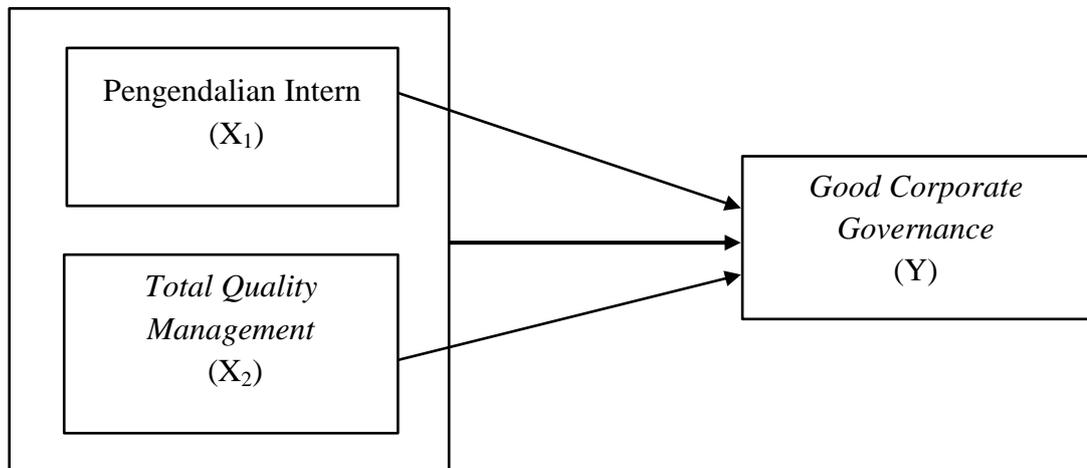
Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) dijelaskan sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh implementasi pengendalian intern dan *total quality management* terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT Dirgantara Indonesia (persero).

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan *Total Quality Management* terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*.” Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian intern (X_1) dan *total quality management* (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* (Y). Bila digambarkan secara sistematis, hubungan variabel-variabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 = Pengendalian Intern

X_2 = *Total Quality Management*

Y = Penerapan *Good Corporate Governance*

f = Fungsi

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definsi Variabel

Agar penilaian ini lebih terfokus maka penulis perlu menekankan terlebih dahulu variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam melakukan peniltian, perlu difokuskan karakter yang akan diteliti dari unit amatan yang disebut variabel.

Menurut Sugiyono (2014:63) variabel penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yakni:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Kedua jenis variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:39), yang dimaksud denngan variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel dependen (terikat).”

Dalam hal ini, yang merupakan variabel bebas adalah pengendalian intern (X_1) dan *total quality management* (X_2).

Menurut Azhar Susanto (2008:95) pengendalian intern memiliki arti sebagai berikut :

“Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.”

Menurut Rivai (2011:314) *total quality management* memiliki definisi sebagai berikut, yaitu:

“Suatu pendekatan sistem pada manajemen yang bertujuan untuk secara terus-menerus meningkatkan nilai pada pelanggan dengan merancang dan secara terus-menerus memperbaiki sistem.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:39), definisi dari variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam hal ini, yang merupakan variabel terikat adalah *good corporate governance* (Y).

Adrian Sutedi (2012:7) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai berikut:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan, yaitu Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan *Total Quality Management* terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*, maka terdapat 3 variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengendalian Intern (X_1) sebagai variabel independen.
2. *Total Quality Management* (X_2) sebagai variabel independen.
3. Penerapan *Good Corporate Governance* (Y) sebagai variabel dependen.

Variabel-variabel tersebut dikembangkan ke dalam beberapa subvariabel dan indikator-indikator variabel yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuisisioner. Untuk lebih jelasnya, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengendalian Intern
(Operasionalisasi Variabel X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian Intern (X ₁) <i>Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.</i>	Komponen Pengendalian Intern: 1. <i>Control Environment</i>	a. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	Ordinal	1-9
		b. Independensi dalam mengawasi kinerja pengendalian intern.	Ordinal	
		c. Menetapkan otorisasi serta tanggung jawab yang tepat.	Ordinal	
		d. Komitmen untuk mengangkat, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten.	Ordinal	
		e. Meyakinkan individu atas tanggung jawab pengendalian intern perusahaan.	Ordinal	
COSO Internal Control – Integrated Framework (2013)	2. <i>Risk Assessment</i>	a. Menetapkan tujuan yang jelas dalam mengidentifikasi dan menilai risiko.	Ordinal	10-15
		b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko sebagai dasar pengelolaan risiko.	Ordinal	
		c. Mempertimbangkan potensi terjadinya kecurangan dalam penilaian risiko.	Ordinal	
		d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern.	Ordinal	

	3. <i>Control Environment</i>	a. Mengembangkan aktivitas pengendalian untuk mengurangi risiko.	Ordinal	16-18
		b. Mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi.	Ordinal	
		c. Aktivitas pengendalian melalui kebijakan.	Ordinal	
	4. <i>Information and Communication</i>	a. Memperoleh dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas.	Ordinal	19-22
		b. Komunikasi secara internal mengenai tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern	Ordinal	
		c. Komunikasi dengan pihak eksternal.	Ordinal	
	5. <i>Monitoring Activities</i>	a. Melaksanakan evaluasi secara terus-menerus	Ordinal	23-24
		b. Evaluasi dan komunikasi tepat waktu.	Ordinal	

Tabel 3.2
Total Quality Management
(Operasionalisasi Variabel X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<p><i>Total Quality Management (X₂)</i></p> <p><i>Total quality management</i> merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya</p> <p>Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2003:4)</p> <p>Hensler dan Brunell dalam Nasution (2010 : 30)</p>	Prinsip-prinsip <i>Total Quality Management</i> :	1. Kepuasan pelanggan	a. Memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal.	Ordinal	25-29
		2. Respek terhadap semua orang	b. Produk dan pelayanan yang diberikan sesuai dengan keinginan pelanggan.	Ordinal	
			c. Peningkatan pelayanan dan kualitas produk.	Ordinal	
	3. Manajemen berdasarkan fakta	a. Partisipasi karyawan.	Ordinal	30-31	
		b. Membina hubungan baik dengan karyawan.	Ordinal		
	3. Manajemen berdasarkan fakta	a. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta di lapangan.	Ordinal	32-33	
b. Pengambilan keputusan dengan mengikuti perkembangan jaman.		Ordinal			

	4. Perbaiki berkesinambungan	a. Peningkatan sumber daya dan sistem secara berkesinambungan	Ordinal	34-37
		b. Komunikasi.	Ordinal	
		c. Pemantauan setiap kemajuan dan kemunduran yang terjadi pada perusahaan.	Ordinal	

Tabel 3.3
Good Corporate Governance
(Operasionalisasi Variabel Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Good Corporate Governance</i> (Y) Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> : 1. Kewajaran	a. Keadilan pemenuhan hak <i>stakeholders</i> .	Ordinal	38-39
		b. Kesejahteraan <i>stakeholders</i> .	Ordinal	
	2. Transparansi	a. Keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan.	Ordinal	40-42
		b. Menyediakan informasi.	Ordinal	

kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. <i>Cadbury Committee of United Kingdom</i> dalam Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2014 : 101) Marisi P. Purba (2012:23).	3. Pertanggungjawaban	Kesesuaian terhadap prinsip pengelolaan korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan.	Ordinal	43-44
	4. Akuntabilitas	a. Kejelasan fungsi.	Ordinal	45-46
		b. Pertanggungjawaban.	Ordinal	
	5. Independensi	a. Pengelolaan secara profesional.	Ordinal	47-48
		b. Aktivitas perusahaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Ordinal	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang berkaitan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen, atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014 : 80) yang dimaksud dengan populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek atau benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Dirgantara Indonesia dengan jumlah sebagai berikut:

Divisi/Bagian	Jumlah
Internal Audit	26 orang
Accounting	25 orang
Quality Assurance	312 orang
Corporate Secretary	28 orang
Total	391 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif terhadap populasi yang diambil.

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel, bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 112), cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan ukuran sampel minimum tersebut, maka peneliti akan menggunakan $10\% \times 391 = 39,1$ atau dibulatkan menjadi 40 sampel. Dari perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dari setiap divisi adalah sebagai berikut:

Divisi/Bagian	Jumlah
Internal Audit	3 orang
Accounting	2 orang
Quality Assurance	32 orang
Corporate Secretary	3 orang
Total	40 orang

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) pengertian dari teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*. Adapun pengertian *probability sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2014:118) adalah sebagai berikut:

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

Menurut Sugiyono (2014:402), pengertian data primer adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada PT Dirgantara Indonesia yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2014 : 188), teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah sebagai berikut:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

c. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden secara logis

berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengendalian intern dan *total quality management* terhadap penerapan *good corporate governance*.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku atau tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh data teoritis mengenai pengaruh pengendalian intern dan *total quality management* terhadap penerapan *good corporate governance*.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:244) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner.
- b. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuisioner.
- c. Daftar kuisioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuisioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing memiliki skor berbeda dari 1 s/d 5.
- d. Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik dalam menilai variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel Y .

Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap jumlah variabel, kemudian dibagi dengan jumlah respon.

Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X: $= \frac{\sum X_i}{n}$	Untuk variabel Y: $= \frac{\sum Y_i}{n}$
---	---

Keterangan:

X = Rata-rata X

Y = Rata-rata Y

\sum = Jumlah (Sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan nilai terendah itu masing-masing diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X_1 terdapat 24 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_1 adalah $(24 \times 5) = 120$ dan nilai terendah adalah $(24 \times 1) = 24$. Nilai variabel X_2 terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X_2 adalah $(13 \times 5) = 65$ dan nilai terendah adalah $(13 \times 1) = 13$. Untuk variabel Y terdapat 11 pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel Y adalah $(11 \times 5) = 55$ dan nilai terendah adalah $(11 \times 1) = 11$.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

A. Kriteria untuk menilai Pengendalian Intern (X_1), rentang $\frac{120-24}{5} =$

19,2 maka penulis menentukan sebagai berikut:

- Nilai 24 – 43,1 dirancang untuk kriteria “Tidak Memadai”
- Nilai 43,2 – 62,3 dirancang untuk kriteria “Kurang Memadai”
- Nilai 62,4 – 81,5 dirancang untuk kriteria “Cukup Memadai”
- Nilai 81,6 – 100,7 dirancang untuk kriteria “Memadai”
- Nilai 100,8 - 120 dirancang untuk kriteria “Sangat Memadai”

B. Kriteria untuk menilai *Total Quality Management* (X_2), rentang $\frac{65-13}{5}$

= 10,4 maka penulis menentukan sebagai berikut:

- Nilai 13 – 23,3 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 23,4 – 33,7 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”

- Nilai 33,8 – 44,1 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 44,2 – 54,5 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 54,6 - 65 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

C. Kriteria untuk menilai *Good Corporate Governance* (Y), rentang

$$\frac{55-11}{5} = 8,8 \text{ maka penulis menentukan sebagai berikut:}$$

- Nilai 11 – 19,7 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 19,8 – 28,5 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- Nilai 28,6 – 37,3 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 37,4 – 46,1 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 46,2 - 55 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014:178) menyatakan validitas dari suatu instrumen adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuisisioner yang valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2014:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r > 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n\sum X^2 - \sum X)^2 (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuisisioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sugiyono (2014 : 183), secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis koefisien *cronbach alpha* (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$A = \frac{k.r}{1 k.r .r}$$

Keterangan :

- A = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item reabilitas
 r = Rata-rata korelasi
 1 = Bilangan Konstanta

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Methode Successive Interval*). Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Methode Successive Interval* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden) sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas}}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$

- f. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dari mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Diantaranya sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Penerapan *Good Corporate Governance*

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pengendalian Intern

X_2 = *Total Quality Management*

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Menurut Sugiyono (2014 : 64), hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

3.7.1 Uji Signifikan (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

H_0 = format hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a = format hipotesis alternatif

r = koefisien korelasi hubungan antar variabel

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \rho = 0$ Pengendalian intern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.

$H_{02} : \rho = 0$ *Total quality management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Total quality management* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2014:250) menggunakan rumus:

$$\frac{r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	=	Nilai uji t
r	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
r^2	=	Koefisien determinasi
n	=	Jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n - 2$
- Dilihat dari hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, bentuk pengujiannya adalah:

Keterangan:

- F_h = Nilai uji F
- R = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

Kriteria Uji:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (bepengaruh)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak bepengaruh).

3.7.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi